

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dan kemudian dilanjutkan dengan analisis data, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa NEM SLTP, baik secara keseluruhan maupun diuraikan menjadi tiga kategori lagi, yaitu NEM SLTP yang tidak menyertakan nilai PPKn, NEM untuk pelajaran IPA, dan NEM untuk mata pelajaran IPS, dapat digunakan sebagai prediktor yang valid bagi prestasi belajar siswa SMU-2 Wates, Kulonprogo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya korelasi positif antara masing-masing prediktor dengan masing-masing kriteria. Dengan demikian dapat dijadikan suatu gambaran, bahwa siswa yang memiliki NEM SLTP yang tinggi akan meraih prestasi belajar yang tinggi pula ketika belajar di tingkat SMU.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka masih terdapat beberapa hal yang perlu dijadikan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan seleksi bagi calon siswa SMU, antara lain:

1. NEM SLTP tetap dipertahankan sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon siswa SMU.
2. Dalam menentukan jurusan studi siswa di kelas III perlu dilihat lagi NEM SLTPnya, disamping tetap memperhatikan nilai rapor siswa pada kelas I dan kelas II. Hal ini karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

untuk siswa yang memiliki bakat hitung-menghitung (IPA) memiliki koefisien korelasi yang rendah dengan program yang berhubungan dengan materi hafalan (IPS), demikian pula sebaliknya, bahwa siswa yang memiliki bakat yang bagus dalam hal hafalan memiliki koefisien korelasi yang rendah dengan program yang berhubungan dengan materi hitung-menghitung. Dengan demikian siswa tidak akan menemui kesulitan apabila diarahkan sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

3. Berdasarkan hasil penelitian terdapat indikasi bahwa NEM SLTP akan lebih valid sebagai prediktor bagi keberhasilan belajar siswa dengan tanpa menyertakan mata ujian PPKn. Hal ini dilihat dari koefisien korelasi dan sumbangan efektifnya, sehingga di sini perlu dicabutnya mata pelajaran PPKn sebagai salah satu komponen di dalam EBTANAS.

4. Secara keseluruhan NEM SLTP hanya memiliki sumbangan efektif sebesar 22,8 persen bagi keberhasilan belajar siswa SMU, sehingga masih terdapat 77,8 persen faktor yang lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menjadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, supaya menambahkan variabel yang lain dalam memprediksi keberhasilan belajar siswa.